

PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SAINS PADA ANAK KELOMPOK B TK IT AISYIYAH LABAN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2014/2015

Intan Ayu Nuur Fitriana¹, Amir², Anayanti Rahmawati¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

e-mail: intanayufitriana94@gmail.com, anayanti.rahmawati@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sains dengan menggunakan media audio visual kelompok B TK IT Aisyiyah Laban Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, dengan empat tahap yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, hasil karya, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pratindakan persentase ketuntasan sebesar 29,17%, pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 50%, dan pada siklus II persentase ketuntasan anak meningkat menjadi 83,33%. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman sains pada anak kelompok B TK IT Aisyiyah Laban Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata kunci: media audio visual, pemahaman sains

ABSTRACT: The objective of this research to enhance science comprehension by using audio visual media at group B children of Aisyiyah Laban Kindergarten in academic year 2014/ 2015. The form of this research is classroom action research (CAR), which conducted in two cycles and each cycle conducted in two meetings, in four phases; planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques have used was observation, interviews, test, and documentation. The data validity using source triangulation and technique triangulation. The analysis of data technique used the interactive analysis technique that consisted data collection, data reduction, data display, and conclusion. The result of the research show that the percentage of completeness in pre-cycle is 29,17%, then in cycle I the percentage of thoroughness is 50%, and in cycle II the percentage of thoroughness is 83,33%. The conclusion of the research is application of audio visual media to enhance science comprehension at group B children of Aisyiyah Laban Kindergarten in academic year 2014/ 2015.

Keywords: audio visual media, science comprehension

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu kepada undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”.

Periode usia emas anak mulai dikenalkan dengan pendidikan. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu : pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal bagi anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak (TK)/ Roudlotul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4- ≤6 tahun (Kemendiknas, 2009).

Proses pembelajaran formal anak usia dini disesuaikan dengan tingkat usia anak dan aspek perkembangan yang akan dikembangkan. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial dan emosional. Salah satu aspek perkembangan yang harus ditingkatkan yaitu kognitif karena berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Kurikulum 2004 untuk Taman Kanak-kanak (TK)/ Roudlotul Athfal (RA) dalam pengembangan kognisi, dengan kompetensi dasar anak mampu mengenal berbagai konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hasil belajar yang diharapkan adalah anak dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana (Yulianti, 2010: 17).

Selama penelitian pratindakan dilakukan, pada saat pembelajaran sains tentang siklus terjadinya hujan dapat disimpulkan bahwa dari 24 orang siswa, 30% atau sebanyak 7 anak dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat, sedangkan 70% atau sebanyak 17 anak kurang tepat menjawabnya, hal ini diperoleh berdasarkan pengamatan dan penilaian langsung.

Dari berbagai aspek perkembangan anak, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah aspek kognitif karena sains termasuk dalam ranah ilmu kognitif. Menurut teori belajar kognitif, ilmu yang dimiliki oleh seorang individu terbangun melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan dengan terpisah-pisah melainkan berlangsung melalui proses yang terus menerus dan menyeluruh (Jufri, 2013: 17).

Mengacu pada teori perkembangan kognitif, yang terpenting adalah bukan anak menyerap sebanyak-banyaknya pengetahuan, tetapi adalah bagaimana anak dapat mengingat dan mengendapkan apa yang diperolehnya, serta bagaimana ia dapat menggunakan konsep dan prinsip yang dipelajarinya itu dalam lingkup kehidupannya atau belajarnya (Nugraha, 2009: 34).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup kognitif (sains): 1) mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, 2) menunjukkan aktifitas bersifat eksploratif, 3) menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan, 4) mengenal sebab akibat tentang lingkungannya, 5) menunjukkan inisiatif dalam memilih tema, 6) memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual. Media audio visual melibatkan indera pendengaran dan penglihatan untuk menangkap informasi. Melalui media audio visual seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan (Anitah, 2009:49). Alat-alat audio visual adalah alat-alat yang audible artinya dapat didengar dan alat-alat yang visible artinya dapat dilihat (Suleiman & Amir, 1985:11). Bidang audio visual meliputi semua alat yang digunakan dalam ruang belajar atau dalam situasi belajar yang lain untuk memudahkan pengertian tentang kata-kata yang ditulis maupun yang diucapkan.

Penggunaan media pembelajaran audio visual berupa penayangan video dan suara menambah minat anak untuk belajar dan menambah pengetahuan tentang alam sekitar. Gambar animasi bergerak dalam media audio-visual membantu anak mengingat dan memahami apa yang terjadi dalam video dan suara apa yang terdengar. Penggunaan video dapat secara efektif menggantikan sejumlah demonstrasi langsung dalam kelas sains, sehingga menghemat waktu pengajar demikian Laroche, dkk dalam Davis (2013: 474).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah media audio visual dapat meningkatkan pemahaman sains pada anak kelompok B TK IT Aisyiyah Laban tahun ajaran 2014/ 2015. Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman sains pada anak kelompok B TK IT Aisyiyah Laban tahun ajaran 2014/ 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Aisyiyah Laban Tahun Ajaran 2014/2015 dan dilaksanakan selama enam bulan yakni mulai bulan Februari sampai dengan Juli 2015. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK IT Aisyiyah Laban dengan jumlah anak yaitu 24 anak. Data berasal dari data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan sumber data berasal dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, hasil karya, tes, dan dokumentasi. Uji Validitas data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada 11 dan 15 Mei 2015, sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Mei 2015. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH); 2) Menyusun rencana kegiatan berupa scenario pembelajaran dengan menggunakan media audio visual; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Anak; 4) Menyiapkan lembar penilaian pembelajaran sains; 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas anak; 6) Menyiapkan lembar observasi kinerja guru. Setelah itu tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji pratindakan tentang pengenalan sains peserta didik melalui model pembelajaran kontekstual.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Kelas dalam Pemahaman Sains Pratindakan

Kriteria ketuntasan	Xi	Fi	FiXi	Presentase
●	3	7	21	29,17%
√	2	2	4	8,33%
O	1	15	15	62,5%
Jumlah 24		100%		
Ketuntasan klasikal				
Tuntas (●)	$= \frac{7}{24} \times 100\% = 29,17\%$			
Tidak tuntas (√)	$= \frac{17}{24} \times 100\% = 70,83\%$			

Berdasarkan tabel 1 tersebut didapatkan persentase ketuntasan pemahaman sains diperoleh 29,17% yaitu sebanyak 7 anak dari 24 anak mendapat nilai tuntas, dan 70,83% yaitu sebanyak 17 anak dari 24 anak mendapatkan nilai belum tuntas.

Dari hasil ketuntasan pada uji pratindakan kemudian dilakukan tindakan siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan dengan penerapan media audio visual. Hasil persentase ketuntasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Pemahaman Sains Siklus I

Kriteria ketuntasan	Xi	Fi	FiXi	Presentase
●	3	12	36	50%
√	2	5	10	20,83%
O	1	7	7	29,17%
Jumlah		24		100%
Ketuntasan klasikal				
Tuntas (●)	$= \frac{12}{24} \times 100\% = 50\%$			
Tidak tuntas (√)	$= \frac{12}{24} \times 100\% = 50\%$			

Berdasarkan tabel 2 tersebut didapatkan persentase ketuntasan pemahaman sains dapat diperoleh 50% yaitu sebanyak 12 anak dari 24 anak mendapat nilai tuntas, dan 50% yaitu sebanyak 12 anak dari 24 anak.

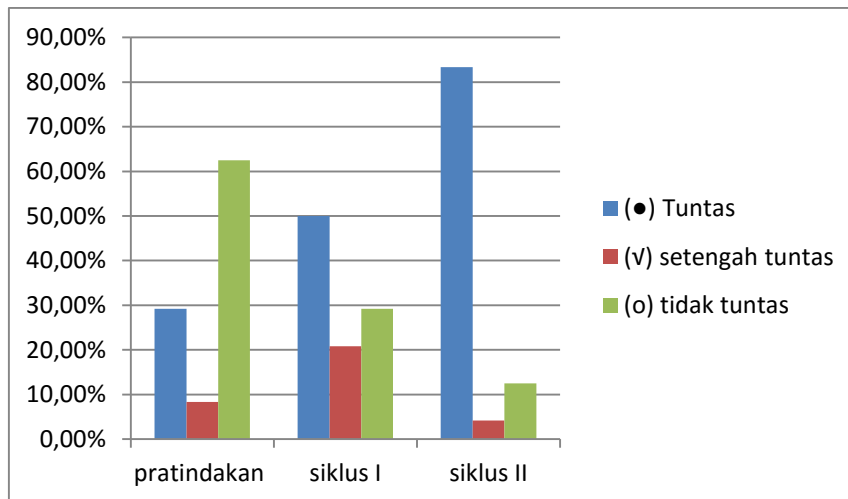
Pada siklus I, hasil ketuntasan pengenalan sains meningkat dari hasil penilaian pratindakan namun belum mencapai target yang ingin dicapai, sehingga dilakukan penilaian pada siklus ke 2. Hasil persentase ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Pemahaman Sains Siklus II

Kriteria ketuntasan	Xi	Fi	FiXi	Persentase
●	3	20	60	83,33%
√	2	1	2	4,17%
O	1	3	3	12,5%
Jumlah		24		100%
Ketuntasan klasikal				
Tuntas (●)	$= \frac{20}{24} \times 100\% = 83,33\%$			
Tidak tuntas (√)	$= \frac{4}{24} \times 100\% = 16,67\%$			

Berdasarkan tabel 3 tersebut didapatkan persentase ketuntasan pemahaman sains dapat diperoleh 83,33% yaitu sebanyak 20 anak dari 24 anak mendapat nilai tuntas, dan 16,67% yaitu sebanyak 4 anak dari 24 anak.

Pada siklus ini telah mencapai ketuntasan yang ditargetkan yaitu sebesar 83,33%, .



Gambar 1. Perbandingan Persentase Penilaian Pemahaman Sains Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan peningkatan capaian ketuntasan pemahaman sains pada anak kelompok B tk it Aisyiyah Laban tiap siklusnya dapat disimpulkan bahwa pada pratindakan anak yang mendapatkan nilai tuntas sebesar 29,17% atau 7 anak dari 24 anak, nilai tidak tuntas 70,83% atau 17 anak dari 24 anak. Pada siklus I anak yang mendapatkan nilai tuntas sebesar 50% atau 12 anak dari 24 anak, nilai tidak tuntas 50% atau 12 anak dari 24 anak. Pada siklus II anak yang mendapatkan nilai tuntas sebesar 83,33% atau 20 anak dari 24 anak, nilai tidak tuntas 16,67% atau 4 anak dari 24 anak.

Hasil peningkatan ketuntasan anak dalam pengenalan pola matematika juga diiringi dengan hasil peningkatan kinerja guru dan hasil peningkatan aktivitas anak dalam belajar.

Nilai hasil kinerja guru selalu menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuannya. Nilai hasil kinerja guru dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
14,67%	16,44%	19,33%	20,78%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kinerja guru dalam pembelajaran pola matematika selalu meningkat, pada siklus I pertemuan ke-1 memperoleh hasil 14,67%, kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 meningkat menjadi 16,44%. Pada siklus II pertemuan ke-1 juga meningkat lagi menjadi 19,33%, dan pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 20,78%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat meningkat pada setiap pertemuannya. Hal tersebut dikarenakan pada setiap pembelajaran dilakukan evaluasi bersama dengan guru dan dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Selain observasi kinerja guru, penilaian pengamatan juga dilakukan pada aktivitas anak. Hasil penilaian aktivitas anak siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 5. Hasil Penilaian Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2	Pertemuan ke-1	Pertemuan ke-2
16%	18,08%	24,33%	29,92%

Berdasarkan tabel 5, aktivitas anak dalam pembelajaran pola matematika selalu meningkat, hal ini terlihat dari grafik hasil penilaian aktivitas peserta didik yang selalu meningkat yakni pada siklus I pertemuan ke-1 16%, kemudian pada siklus I pertemuan ke-2 meningkat menjadi 18,08%, pada siklus II pertemuan ke-1 juga meningkat lagi menjadi 24,33%, dan pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami peningkatan menjadi 29,92%.

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan dari kondisi awal (pratindakan) dalam pembelajaran hingga kondisi akhir (siklus II), serta perbandingan antar siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman sains kelompok B TK IT Aisyiyah Laban pada tahun ajaran 2014/2015. Selain itu dapat juga meningkatkan kinerja guru dan aktivitas anak.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media yang menarik bagi anak dapat meningkatkan pemahaman sains pada anak kelompok B TK IT Aisyiyah Laban. Penggunaan media yang menarik yaitu media audio visual berupa video animasi dapat menarik minat anak, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan anak mampu terlibat aktif serta antusias, sehingga permasalahan tentang kurangnya pemahaman sains dapat diatasi.

Menurut Dike dalam Ode (2014: 195) berpendapat bahwa sumber daya audiovisual tidak hanya meningkatkan motivasi guru dan peserta didik, mereka menambahkan kejelasan ke topik yang diajarkan dan membuat belajar lebih menarik. Temuan juga mengungkapkan bahwa audio visual memecahkan masalah pendidikan yang timbul dari ledakan populasi dan ledakan pengetahuan manusia dan mereka menyediakan sumber-sumber informasi pada setiap jenis belajar sehingga menghapus abstraksi dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya menambah semangat dan minat belajar anak penggunaan media yang menarik seperti penggunaan video dapat membuat waktu menjadi lebih efektif. Penggunaan video dapat secara efektif menggantikan sejumlah demonstrasi langsung dalam kelas sains, sehingga menghemat waktu pengajar (Laroche, dkk dalam Davis, 2013: 474).

Selain pendapat ahli tersebut, penerapan media audio visual juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Elisa Novie Azizah dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Ber cerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Kreatif". Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan adanya kesimpulan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak melalui kegiatan bercerita.

Hasil peningkatan ketuntasan anak dalam pemahaman sains juga diiringi dengan peningkatan pada observasi kinerja guru dan aktivitas anak dalam pembelajaran. Peningkatan yang terjadi dikarenakan guru dan anak mulai terbiasa menggunakan media pembelajaran audio visual. Dengan media tersebut anak menjadi lebih antusias saat mempelajari sains dan memahami materi dengan baik. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman sains anak kelompok B TK IT Aisyiyah Laban Mojolaban Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015. Anak yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II yaitu 4 dari 24 anak dikembalikan lagi kepada guru kelas untuk diberi bimbingan dan tindak lanjut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman sains pada anak kelompok B TK IT Aisyiyah Laban Tahun Ajaran 2014/2015. Data-data yang menunjukkan peningkatan dilihat dari persentase ketuntasan klasikal dalam pemahaman sains pada pratindakan yang memperoleh 29,17% (7 dari 24 anak) dapat meningkat menjadi 50% (12 dari 24 anak) pada siklus I. Peningkatan ketuntasan kelas terjadi juga pada siklus II yang dapat mencapai 83,33% (20 dari 24 anak). Hasil ketuntasan pada siklus II dapat melebihi target yang diharapkan yakni 80%, sehingga dalam hal ini penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya. Dari data tersebut anak yang belum mencapai ketuntasan pada siklus II sebesar 16,67% (4 dari 24 anak) dikembalikan lagi ke guru kelas untuk dilakukan pengayaan dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) bagi anak yakni, pada kegiatan pembelajaran yang diciptakan oleh guru hendaknya anak terlibat aktif dan bersemangat dalam melakukan setiap proses pembelajarannya, karena dengan media yang digunakan guru yang menarik bagi anak, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik, 2) bagi guru yakni, dalam melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya guru memilih media yang menarik dan tepat seperti dalam penelitian ini yang digunakan adalah media audio visual berupa video animasi sehingga dapat meningkatkan minat serta semangat anak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sains, 3) bagi sekolah yakni, sekolah juga perlu memaksimalkan penggunaan media audio visual yang ada di sekolah seperti televisi yang dimiliki oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Davis, B. G. (2013). *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ode, E. O. (2014). Impact Of Audio-Visual (AVs) Resources On Teaching And Learning In Some Selected Private Secondary Schools In Makurdi. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature Vol. 2*
(http://www.impactjournals.us/download.php?fname=2-11-1401384086-22.%20Humanities-Impact%20of%20Audio-Visual%20_AVs_%20Resources%20on%20teaching-Elijah%20Ojowu%20Ode.pdf)
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Nugraha, A. (2009). *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Suleiman & Amir H. (1985). *Media Audio-Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Indeks.